

## Keputusan Investasi: Literasi Keuangan, Perilaku, dengan Moderasi Persepsi Risiko

Apolonia Kue<sup>1)</sup>, Yuyun Ristianawati<sup>2)\*</sup>

<sup>1,2)</sup> STIE Totalwin, Indonesia

Email Correspondence : yuyun@stietotalwin.ac.id

### Article History

Received : 09/02/2025

Revised : 12/02/2025

Accepted : 17/02/2025

Published : 24/02/2025

### Kata Kunci :

Literasi Keuangan; Perilaku Keuangan; Persepsi Risiko; Keputusan Investasi

### Abstrak

Perkembangan ekonomi di era globalisasi harus dengan pengelolaan keuangan yang lebih hati-hati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi dengan persepsi risiko sebagai variabel moderating. Variabel independen yang digunakan adalah literasi keuangan dan perilaku keuangan. Variabel dependen yang di gunakan adalah keputusan investasi. Variabel moderating yang digunakan adalah persepsi risiko. Populasi dalam penelitian ini adalah pada mahasiswa kelompok studi pasar modal, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin Semarang pada tahun 2019-2022. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode sensus dengan sampel sebanyak 103 responden. Metode analisis penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dan analisis regresi moderating. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan investasi, perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, persepsi risiko tidak mampu memoderasi pengaruh antara literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi. Penelitian mendatang dapat fokus pada literasi keuangan dan perilaku keuangan.

### Abstract

*Economic development in the era of globalization must involve more careful financial management. This research aims to determine the influence of financial literacy and financial behavior on investment decisions with risk perception as a moderating variable. The independent variables used are financial literacy and financial behavior. The dependent variable used is investment decisions. The moderating variable used is risk perception. The population in this research is students from the capital markets study group, Totalwin Semarang College of Economics in 2019-2022. The sampling method used was the census method with a sample of 103 respondents. This research's analytical method uses multiple linear regression and moderated regression analysis. The results of this research show that financial literacy has a negative and significant effect on investment decisions, financial behavior has a positive and significant effect on investment decisions, risk perception is unable to moderate the influence of financial literacy and financial behavior on investment decisions. Future research could focus on financial literacy and financial behavior.*

### Keywords :

Financial Literacy;  
Behavioral Finance; Risk Perception; Investment Decisions



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC-BY-SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

## PENDAHULUAN

Kegiatan pengelolaan keuangan harus dilakukan dengan hati-hati sesuai dengan pesatnya perkembangan ekonomi di era globalisasi. Keputusan tentang dana yang dikeluarkan dapat diambil dari kegiatan tersebut. Beberapa pemahaman dan wawasan tentang manajemen keuangan diperlukan saat ini. Semakin sering seseorang menghadapi dan secara intens menghadapi masalah keuangan, semakin banyak dia belajar tentang keuangan, semakin besar kemungkinan dia akan digunakan sebagai dasar penilaian yang baik dalam pengambilan keputusan tentang pengelolaan sumber daya keuangannya. Pengetahuan dan pemahaman harus tersedia untuk semua orang, yang memaksimalkan penggunaan alat dan produk keuangan yang tersedia sehingga individu dapat mengambil keputusan yang tepat. Salah satu caranya adalah berinvestasi dalam kegiatan yang meningkatkan taraf hidup.

Investasi adalah kegiatan ekonomi dimana pemilik modal berharap mendapatkan keuntungan dari modal yang ditanamkan melalui penanaman modal langsung atau tidak langsung. Ada banyak sektor investasi, antara lain sektor riil, sektor perbankan, dan pasar modal. Investasi di perbankan cenderung berisiko rendah, dengan tingkat likuidasi yang tinggi dan jatuh tempo yang singkat, sedangkan di pasar modal komoditas yang dijual adalah saham dan obligasi yang dimiliki oleh perusahaan dan pemerintah. Dibandingkan dengan industri lain, risiko investasi industri pasar modal lebih tinggi, namun return (keuntungan) yang dihasilkan juga lebih tinggi dibandingkan industri lainnya. Berinvestasi adalah kegiatan menambah modal secara langsung maupun tidak langsung, dengan asumsi akan diperoleh keuntungan dari investasi tersebut di masa yang akan datang. Berinvestasi dapat memberikan pengembalian yang tinggi, tetapi juga dapat menderita kerugian yang signifikan. Oleh karena itu, investor harus memahami keputusan investasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan tersebut (Hesniati & Hendy, 2021).

Semakin banyak investor juga menambah keputusan investasi yang akan dibuat. Menurut (Sindhu & Kumar, 2017), keputusan investasi umumnya adalah bagaimana investor menentukan di mana, kapan, dan berapa banyak untuk berinvestasi pada berbagai produk/instrumen keuangan untuk menghasilkan pendapatan atau peningkatan nilai. Keputusan investasi mahasiswa di pasar modal merupakan keputusan mahasiswa dalam memilih dan mengalokasikan dana pada instrumen yang ada di pasar modal. Pasar modal merupakan proyek OJK selanjutnya untuk memperluas saluran keuangan, khususnya produk pasar modal seperti saham, obligasi, dan reksadana. Satu hal yang sangat penting adalah menyiapkan produk investasi yang fleksibel dan mudah diakses, apalagi di masa pandemi seperti sekarang. Melihat tingkat literasi dan inklusi keuangan di Indonesia, angka literasi dalam Survei Literasi dan Inklusi Nasional yang dilakukan OJK pada tahun 2019 adalah masing-masing sebesar 38,03% dan 76,19% (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Literasi keuangan adalah pemahaman yang mendalam tentang pengelolaan keuangan pribadi, kemampuan memilah kebutuhan dan merencanakan keuangan masa depan. Upaya menghilangkan hambatan untuk memudahkan masyarakat mengakses produk dan layanan keuangan yang kita sebut inklusi keuangan (Desiyanti, 2016).

Keputusan investasi adalah pilihan untuk menerima pendapatan dari aset untuk keuntungan di masa depan (Novianggie & Asandimitra, 2019). Berdasarkan research gap pada penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keputusan investasi, antara lain Literasi keuangan, kepercayaan yang berlebihan, mentalitas kawan, toleransi risiko dan persepsi risiko. Literasi keuangan merupakan pemahaman mendasar tentang pengetahuan dan sikap pengelolaan keuangan (Putri & Rahyuda, 2017). Pemahaman keuangan yang baik akan membuat seseorang pandai dalam mengambil keputusan dan sebaliknya. Hasil ini didukung oleh penelitian (Novianggie & Asandimitra, 2019), (Putri & Hamidi, 2019), (Sari, 2017), (Chen, Haiyang dan Volpe, 2016) yang menunjukkan pengaruh positif variabel literasi keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pradiksari & Isbana, 2018), (Budiarto, 2017), (Ariani et al, 2016), hasil literasi keuangan tidak mempengaruhi keputusan investasi seseorang. Literasi keuangan adalah kemampuan dalam memahami dan menggunakan berbagai kemampuan keuangan secara efektif, seperti manajemen keuangan pribadi, penganggaran dan investasi. Literasi keuangan merupakan fundamental dari hubungan seseorang dengan uang dan akan terus dipelajari sepanjang hayat.

Perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mengelola (merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengatur, mengontrol, mencari dan menyimpan) dana keuangan sehari-hari. Munculnya perilaku keuangan merupakan akibat dari keinginan kuat seseorang untuk memenuhi

kebutuhan hidup sesuai dengan tingkat pendapatannya. mudian menurut Halim dan Astuti (2015) perilaku keuangan adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan.

Perilaku Keuangan adalah studi tentang bagaimana manusia benar-benar ben perilaku rperilaku dalam lingkungan keuangan, dan khususnya bagaimana psikologi memengaruhi keputusan keuangan, perusahaan, dan pasar keuangan. Kedua konsep keuangan tersebut merupakan cara untuk menjelaskan bagaimana manusia melakukan keuangan di bawah pengaruh faktor psikologis (Wicaksono dan Divarda, 2020).

Persepsi risiko menurut Suci, Raharjo, & Andini (2017) menyatakan bahwa suatu penilaian yang diberikan individu terhadap anggapan kemungkinan terjadinya hasil yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif yang terjadi dalam suatu proses transaksi maupun pada suatu kondisi yang dialami, namun persepsi risiko selalu identik dengan kerugian-kerugian yang akan dihadapi oleh konsumen. persepsi konsumen yang besar terhadap risiko yang terjadi juga berpengaruh terhadap minat menggunakan internet banking itu sendiri maupun terhadap sistem internet banking.

Salah satu pekerjaan dengan tingkat keuangan yang cukup baik, dengan kemampuan berinvestasi di pasar modal. Menurut (Kumala dan Susant, 2019). Semakin berpendidikan seseorang, semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya dalam berbagai bidang, termasuk di bidang keuangan, untuk memahami keputusan investasi. mahasiswa merupakan aktivitas belajar yang tinggi, sehingga mahaiswa akan lebih mampu mengatur keuangannya sendiri. Untuk mendukung fenomena yang ada, peneliti melakukan pra survei dengan menyebarkan kuesioner kepada 103 mahasiswa tetap (KSPM) kelompok studi pasar modal, Stie Totalwin Semarang. khususnya di bidang pasar modal dengan menggunakan media Google Sheets (google form). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui literasi keuangan dan perilaku keuangan dalam keputusan investasi mahasiswa Kelompok Studi Pasar Modal sekolah tinggi ilmu Ekonomi Totalwin Semarang, dengan variabel moderation persepsi risiko. Berdasarkan keputusan investasi pada mahasiswa STIE Totalwin ini masih cenderung dengan mengikuti atau ikut-ikutan dalam berorganisasi yaitu investasi dipasar moadal. Di dalam penelitian ini penulis melihat berdasarkan keputusan investasi pada mahasiswa STIE Totalwin ini masih cenderung mengikuti atau ikut-ikutan dalam berorganisasi yaitu investasi di pasar modal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui literasi keuangan dan perilaku keuangan dalam keputusan investasi mahasiswa Kelompok Studi Pasar Modal sekolah tinggi ilmu Ekonomi Totalwin Semarang, dengan variabel moderation persepsi risiko.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Keputusan Investasi

Berinvestasi sangat penting untuk mengelola penghasilan Anda. Dengan berinvestasi, seseorang akan memperoleh keuntungan yang tinggi dengan risiko yang tinggi pula. Berinvestasi adalah kegiatan menanam modal pada suatu usaha tertentu untuk mendapatkan tambahan penghasilan dan keuntungan (Dewi Ayu dan Rr. Irani, 2020). Menurut Christanti dan Mahastanti, (2019), keputusan investasi individu selama ini dilihat dari dua perspektif yaitu sejauh mana keputusan dapat memaksimalkan kekayaan (*Economic*), Behavioral Motivation (keputusan investasi berdasarkan aspek psikologis investor).

Menurut Baiq Fitriari Anti, (2020) yang dikutip Manurung, (2019) dalam konteks pengambilan keputusan investasi, seorang pengambil keputusan yang menerima umpan balik negatif atas keputusan investasi sebelumnya akan mengalami kerugian atau keadaan dan melihat keputusan selanjutnya sebagai pilihan Antara beberapa kerugian yang telah terjadi terjadi (yaitu memilih untuk tidak terus meningkatkan investasi Anda) dan kerugian yang kurang pasti di masa depan (yaitu mengambil risiko untuk meningkatkan uang Anda dengan harapan mendapatkan pengembalian yang positif). Menurut Marsis ' Tandelilin, (2017), keputusan investasi adalah suatu bentuk mengorbankan kekayaan saat ini untuk keuntungan di masa depan dan mengambil sejumlah risiko. Terdapat beberapa faktor menurut Konsanke, (2019). Adapun indikator-indikator menurut Baiq Fitrianti, (2018) yaitu antara lain tingkat pengembalian, risiko, *the time factor* (waktu).

### Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah ukuran pengetahuan, kemampuan, dan kepercayaan diri seseorang dalam memahami konsep keuangan, mengelola keuangan pribadi dengan mempertimbangkan peristiwa

lingkungan dan perubahan kondisi ekonomi, membuat keputusan jangka pendek yang sehat, dan perencanaan keuangan jangka panjang yang sehat. Oleh karena itu, istilah literasi keuangan mengacu pada kemampuan individu untuk mengambil keputusan dalam mengelola keuangan pribadinya.

Pemahaman literasi keuangan merupakan syarat penting yang harus dimiliki setiap orang dalam kehidupan kemakmuran ekonomi masa depan. . Karena pendapatan dan distribusi keuangan yang baik dan benar merupakan salah satu syarat bagi seseorang untuk menunjang kesejahteraan hidup yang lebih baik. Berapapun pendapatan atau penghasilan seseorang, tanpa pemahaman yang benar tentang pengelolaan keuangan, justru akan menjadi kendala di kemudian hari.

Menurut Kemendikbud, (2017), literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan untuk menerapkan pemahaman konsep, risiko dan keterampilan agar mampu membuat keputusan yang efektif dalam lingkungan keuangan, sehingga meningkatkan kesejahteraan keuangan. individu dan sosial serta mampu berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat. Menurut Suparyanto dan Rosad, (2015, 2020), terdapat 4 (empat) faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu *General personal finance knowledge*, simpan pinjam (*saving and borrowing*), asuransi, dan investasi. Adapun beberapa indikator menurut (Sadalia & Butar-Butar, 2020). Literasi keuangan penting sejak dini dimiliki tiap individu karena punya efek jangka panjang yang berguna untuk masa yang akan datang. Menurut Lusardi dan Mitchell (2014) dalam Amagir et al. (2017: 2), literasi keuangan dapat dilihat sebagai modal investasi manusia yang dapat membantu masing masing individu dalam membuat keputusan tentang tabungan, kredit, dan pensiun di masa depan.

### **Perilaku Keuangan**

Perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mengelola (merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengatur, mengontrol, mencari dan menyimpan) dana keuangan sehari-hari. Munculnya perilaku keuangan merupakan akibat dari keinginan kuat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan tingkat pendapatannya. Perilaku Keuangan adalah studi tentang bagaimana manusia benar-benar berperilaku dalam lingkungan keuangan, dan khususnya bagaimana psikologi memengaruhi keputusan keuangan, perusahaan, dan pasar keuangan. Kedua konsep keuangan tersebut merupakan cara untuk menjelaskan bagaimana manusia melakukan keuangan di bawah pengaruh faktor psikologis (Wicaksono dan Divarda, 2020). Menurut Herawati, (2017), financial behavior adalah perilaku mengelola keuangan pribadi, khususnya dalam penelitiannya yaitu lebih bijak dalam mengatur penggunaan uang saku yang diberikan oleh orang tua. Perilaku keuangan adalah tentang tanggung jawab keuangan yang berkaitan dengan cara pengelolaan uang. Tanggung jawab finansial adalah proses produktif dalam mengelola uang dan aset.

Menurut Suryanto, (2017), , perilaku keuangan adalah cara setiap orang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang dimilikinya. Sedangkan menurut Gitman dalam Agustina, (2029), perilaku keuangan pribadi adalah cara seseorang mengelola uang, sebagai keputusan untuk menggunakan, memutuskan sumber dana, dan merencanakan pensiun. Menurut Nye dan Hilyrad dalam Hidajat, (2018), terdapat 4 (empat) faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan. Ada beberapa indikator perilaku keuangan menurut (Gultom B.T et al., 2022).

### **Persepsi Risiko**

*Perceived risk* menurut (Badriatin et al, 2022) adalah penilaian seseorang terhadap situasi yang berisiko (Badriatin et al, 2022), dimana penilaian tersebut bergantung pada karakteristik psikologis orang tersebut dan lingkungan. Menurut Williamson & Weyman, persepsi risiko didefinisikan sebagai hasil dari sejumlah faktor yang mendasari perbedaan pengambilan keputusan tentang kemungkinan kerugian. Selain itu, persepsi risiko juga dapat dipahami sebagai faktor yang mempengaruhi keputusan investasi, karena investor yang menggunakan persepsi risiko secara tepat dan mempertimbangkan secara matang faktor-faktor yang berhubungan dengan kemungkinan terjadinya risiko akan memberikan dampak yang baik terhadap investasinya. *Perceived risk* adalah persepsi atau penilaian seseorang terhadap situasi yang berisiko, yang bergantung pada karakteristik dan kondisi psikologis seseorang Pradikasari & Isbanah, (2018). Menurut Kumar dalam Mutawally & Asandimitra, (2019), persepsi risiko berdasarkan teori prospek memiliki konsep bahwa investor memandang aset keuangan sesuai dengan perhatian dan tujuan masing-masing serta pengalaman yang dimiliki.

Menurut Dewi et al, (2018) persepsi risiko ditemukan berdampak positif terhadap keputusan investasi. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang dijadikan sampel penelitian sudah memiliki pengetahuan

yang cukup tentang pasar modal. Selain itu, mahasiswa lebih tertarik dengan reward yang ditawarkan, sehingga persepsi risiko mereka juga tinggi. Terdapat beberapa faktor menurut (Lona Olavia, 2022) antara lain yaitu risiko, usia, tren, status industri, likuiditas, perpajakan, dan kondisi perekonomian negara. Yang mempengaruhi persepsi risiko. persepsi risiko didefinisikan sebagai estimasi subyektif individu atas konsekuensi kerugian ketika memperoleh hasil yang diinginkannya. Adapun beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur persepsi risiko (Yunita Alnanda Sarawattari, 2021) antara lain; adanya risiko tertentu merupakan risiko tertentu yang tidak dapat dihindari investor ketika berinvestasi di perusahaan peer-to-peer lending syariah, mengalami kerugian adalah kerugian yang mungkin dialami investor pada saat melakukan investasi, pemikiran berisiko adalah investor memikirkan risiko yang belum terjadi saat berinvestasi di *peer-to-peer lending* syariah.

### **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi**

Menurut Remund of Demircan, (2016), literasi keuangan mengukur pemahaman seseorang tentang konsep keuangan dan kemampuan serta kepercayaan diri untuk mengelola keuangan pribadi dengan membuat keputusan jangka pendek dan perencanaan keuangan jangka panjang yang tepat, dengan mempertimbangkan peristiwa kehidupan dan perubahan ekonomi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri & Hamidi, (2019), hasilnya menunjukkan bahwa literasi keuangan berdampak positif terhadap keputusan investasi. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa literasi keuangan dalam konteks ini berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi atau personal, termasuk keputusan investasi, uang dan pengelolaan yang tepat. Literasi keuangan adalah keseluruhan pengetahuan keuangan tentang lembaga dan konsep keuangan, serta kemampuan memanfaatkan produk keuangan dan mengelola keuangan seseorang untuk membuat keputusan jangka pendek dan jangka panjang (Ully Safryani, Alfida Aziz, dan Nunuk Triwahyuningtyas, 2020). Tingkat literasi keuangan mempengaruhi preferensi keputusan investasi. Orang yang melek finansial akan memilih untuk melakukan portofolio atau membeli saham.

Literasi keuangan menurut Samsuri et al, (2019) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memanfaatkan konsep keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Bebasari dan Istikomah, (2020) menemukan signifikansi antara variabel literasi keuangan dengan keputusan investasi. Dengan memiliki literasi keuangan dalam pengambilan keputusan maka risiko yang timbul dari investasi yang dilakukan dapat diminimalisir karena individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik akan memutuskan secara matang terhadap keputusan investasi yang dilakukannya.

Penelitian tersebut memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutomo et al, (2020) yang menunjukkan adanya hubungan yang positif antara variabel literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Penelitian tersebut menemukan bahwa semakin tinggi level literasi seseorang, maka akan semakin baik keputusan investasi yang dilakukan.

*H1: Literasi Keuangan Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Keputusan Investasi*

### **Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi**

Menurut Suryanto, (2017), perilaku keuangan adalah kebiasaan dan pola perilaku seseorang dalam mengelola keuangan pribadi. Setiap orang selalu menghadapi pertanyaan tentang berapa banyak yang harus ditagih dan berapa banyak yang harus dibelanjakan. Dalam beberapa kasus, seseorang menerima atau menghasilkan lebih sedikit uang daripada yang dia belanjakan karena perilaku individu tersebut secara finansial. Individu dengan perilaku keuangan yang baik cenderung lebih bijak dan cerdas dalam menggunakan uang atau sumber daya yang dimilikinya, seperti mengontrol pengeluaran, mencatat pengeluaran dan berinvestasi. Perilaku keuangan dan keputusan investasi merupakan dua hal yang saling berkaitan. (Nofsinger, 2019) menyatakan bahwa definisi perilaku keuangan adalah ilmu yang mengamati cara individu berperilaku ketika akan mengambil keputusan, salah satunya adalah keputusan keuangan. Menurut Prawirasasra & Dialysa, (2018), peran perilaku keuangan sangat penting ketika seseorang mengambil keputusan investasi, karena penelitiannya menemukan bahwa aspek psikologis seseorang sangat mempengaruhi keputusan investasi, sejauh mana orang tersebut dapat memaksimalkan keuntungan investasinya. Selain itu, dikatakan bahwa sulit bagi seseorang untuk bertindak secara konsisten karena membuat asumsi yang berbeda berdasarkan informasi keuangan dan investasi yang diterimanya.

Riskziana & Kartini, (2017) menyatakan dalam penelitiannya bahwa sebagai respon dari

informasi keuangan yang diperolehnya, manusia akan mengambil tindakan, termasuk dalam mengambil keputusan investasi. Hal yang sama ditemukan dalam penelitian Baiq Fitriarianti, (2020) dan Aminatuzzahra, (2017) dan Sumtoro & Anastasia, (2018), yang menemukan bahwa perilaku keuangan berdampak pada keputusan investasi. Dapat dilihat bahwa perilaku keuangan merupakan respon individu terhadap informasi keuangan. Selanjutnya, perilaku seseorang dalam mengatur dan mengambil keputusan keuangan pribadi merupakan pengaruh dari perilaku keuangan seseorang itu sendiri. Dengan membagikan pernyataan ini, dapat disimpulkan bahwa semakin baik perilaku keuangan seseorang, semakin baik keputusan investasi yang dibuatnya.

Perilaku keuangan adalah teori yang berdasar pada ilmu psikologi yang mencari kepaahaman tentang bagaimana emosi dan penyimpangan kognitif mempengaruhi perilaku investor. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Bebasari dan Istikomah, (2020) pada variabel perilaku keuangan menunjukkan hasil yang signifikan positif terhadap keputusan investasi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan finansial mengarah ke pemikiran atas solusi dari permasalahan finansial di masa yang akan datang adalah kunci kesuksesan dalam pengambilan keputusan, dimulai dengan kebiasaan dalam menyisihkan sebagian uangnya untuk menabung, memilih untuk membelanjakan uangnya atas dasar kebutuhan dan bukan keinginan dan menunda membeli barang-barang mewah.

Penelitian yang dilakukan oleh Arianti, (2018) juga memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya penelitian ini juga membuktikan teori dari sikap finansial dalam pengambilan keputusan dimana semakin baik sikap atau mental keuangan maka semakin baik juga kebiasaan dalam keuangan seseorang dalam mengambil keputusan.

*H2: Perilaku Keuangan berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Keputusan Investasi*

### **Persepsi Risiko Dapat Memoderasi Hubungan Antara Literasi Keuangan Dengan Keputusan Investasi**

Risiko yang dirasakan menguji efek moderasinya pada hubungan antara pengetahuan keuangan dan keputusan investasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan. Artinya persepsi risiko mampu memoderasikan hubungan antara literasi keuangan dengan keputusan investasi. Menurut penelitian sebelumnya Aeknarajindat, (2020) yang menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara literasi keuangan dan persepsi risiko padahal persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan.

*H3: Persepsi Risiko Dapat Memoderasi Hubungan Antara Perilaku Keuangan Dengan Keputusan Investasi*

### **Persepsi Risiko Dapat Memoderasi Hubungan Antara Perilaku Keuangan Dengan Keputusan Investasi**

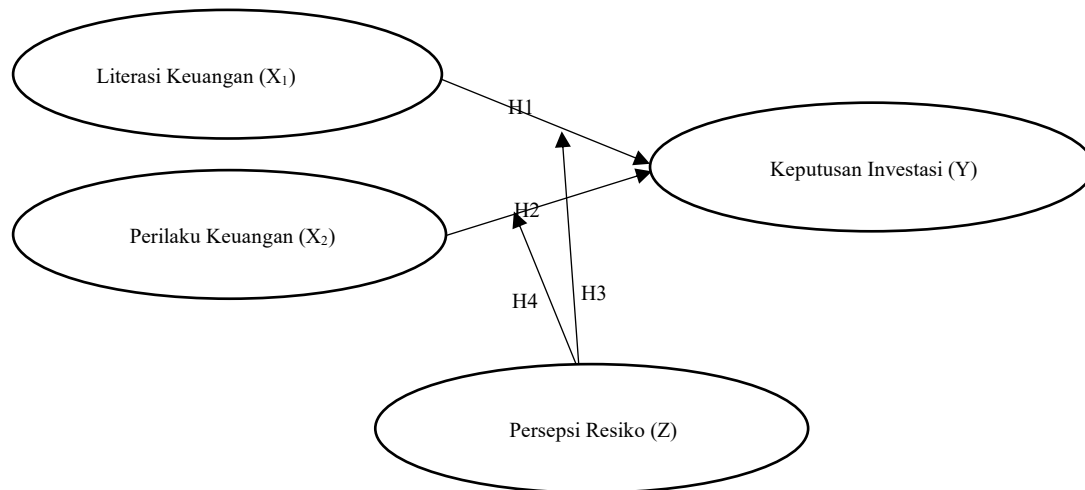
Dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal, selain pengetahuan keuangan, faktor lain yang perlu diperhatikan adalah persepsi masyarakat terhadap risiko. Menurut Suhir, (2020), persepsi merupakan salah satu domain yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Dalam hal ini, persepsi risiko terkait dengan keputusan investasi dan khusus untuk pengusaha muda. Ini akan menjelaskan bagaimana pengusaha muda memandang risiko yang mungkin mereka hadapi ketika memutuskan untuk berinvestasi. Perceived risk adalah pandangan bahwa seorang investor harus melihat semua risiko yang mungkin dapat diterima saat mengambil keputusan investasi Dewi, (2020). Dengan demikian persepsi risiko akan memberikan gambaran tentang karakteristik seorang investor atau calon investor (dalam hal ini pengusaha muda) untuk menentukan apakah tipe investor adalah *risk lover*, *risk avoider* atau *moderate risk taker*. Persepsi risiko yang dimiliki oleh wirausahawan muda juga akan menentukan alat investasi seperti apa yang sesuai dengan status risikonya, sehingga dapat meminimalisir kerugian ketika mengetahui risiko dari keputusan investasinya. Pernyataan di atas sejalan dengan Darmadji dan Fakhrudin, (2021), menunjukkan bahwa risiko investasi merupakan hal yang penting untuk dipertimbangkan dalam keputusan investasi yang telah dibuat. Seperti yang kita ketahui bersama, semakin tinggi keuntungan yang diharapkan dari suatu investasi, maka semakin besar pula risiko yang harus diambil (High risk, High return).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilowati, (2017) menyimpulkan bahwa persepsi risiko merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat investasi di pasar modal. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahreza dan Surip, (2018) yang menemukan bahwa *perceived*

risk berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi. Namun penelitian serupa dilakukan pada tahun yang sama Nandar, et al., (2018) dan menyimpulkan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap niat investasi.

*H4: Persepsi Risiko Dapat Memoderasi Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi*

## Model Empirik Penelitian



**Gambar 1. Model Empirik Penelitian**

Pada gambar 1. menunjukkan hubungan langsung antara Literasi Keuangan (X<sub>1</sub>) , Perilaku Keuangan (X<sub>2</sub>) , Keputusan Investasi (Y) , Persepsi (Z). Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi ditunjukkan dengan (H1), Perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.ditunjukkan dengan (H2), Persepsi resiko dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi.ditunjukkan (H3), Persepsi resiko dapat memoderasi pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi t ditunjukkan dengan (H4).

## METODE

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa kelompok studi pasar modal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin, Semarang dengan jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 103 orang yang mengikuti organisasi (KSPM) kelompok studi pasar modal, Sekolah Tinggi Ilmu Totalwin Semarang. Di Jl.Gedong Songo Raya No.12, Manyaran, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan sensus, yaitu dengan cara pengumpulan data ketika semua elemen populasi disurvei satu per satu. Sensus adalah metode pengumpulan data (observasi) dimana penelitian mengumpulkan data pada seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini didapatkan dengan penyebaran kuisisioner pada kalangan Mahasiswa kelompok studi pasar modal, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin Semarang. Data yang diperoleh merupakan data yang akurat karena mengamati langsung subjek penelitian. Sampel dalam penelitian ini didapatkan dengan penyebaran kuisisioner. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mentah yang diperoleh dari daftar pertanyaan atau kuesioner yang diberikan kepada responden..

Dalam penelitian ini didapatkan dari data primer dengan mendapatkan jawaban yang diperoleh dari kuesioner yang telah dibagikan kepada seluruh responden. Metode pengumpulan data ini menggunakan data kuantitatif, di mana pengumpulan data ini diambil dari jawaban responden melalui kuesioner yang telah diuji dengan uji validitas dan reliabilitas. Metode pengumpulan data terhadap objek Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang harus dijawab atau diisi oleh responden. Kuesioner akan dibagikan langsung oleh peneliti kepada seluruh mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin Semarang di Kota Semarang. Pengisian kuesioner akan dilakukan langsung oleh responden dengan

memberikan tanda pada jawaban yang telah disediakan Indraswari dan Rahayu, (2021). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda, uji asumsi klasik serta menggunakan aplikasi SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil obyek penelitian mahasiswa kelompok studi pasar modal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin, Semarang dengan jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 103 orang.

**Tabel 1. Identitas Responden**

	<b>Item</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Gender	Laki - laki	40	38,8%
	Perempuan	63	61,2%
Usia	19 tahun	14	14%
	20 tahun	29	29%
	21 tahun	23	23%
	22 tahun	18	18%
	23 tahun	8	8%
	24 tahun	9	9%
	25 tahun	2	2%

*Sumber: data yang diolah.*

Berdasarkan sampel yang diambil melalui penyeksian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, hasil penelitian berdasarkan usia didominasi oleh responden yang rentang usianya 19 tahun sebanyak 14 orang. Kemudian disusul dengan usia 20 tahun dengan jumlah 29 orang, usia 21 tahun sebanyak 23 orang, usia 22 tahun sebanyak 18 orang, usia 23 tahun sebanyak 8 orang, usia 24 tahun sebanyak 9 orang dan usia 25 tahun sebanyak 2 orang. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa umur responden yang menempati persentase tertinggi adalah usia 20 tahun.

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat ditunjukkan bahwa dari 103 responden didominasi oleh responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 61,2%. Menunjukkan adanya kecenderungan yang jelas terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih dan mengalokasikan dana pada instrumen yang ada di pasar modal. Mayoritas responden berada pada rentang responden berusia 20 tahun yaitu sebesar 29%.

### Analisis Data

#### Uji Validitas

**Tabel 2 Hasil Uji Validitas**

<b>Indikator</b>	<b>r-hitung</b>	<b>r-tabel</b>	<b>Keterangan</b>
Literasi Keuangan (X1)			
LK.1	0,356	0.1937	Valid
LK.2	0,455	0.1937	Valid
LK.3	0,426	0.1937	Valid
LK.4	0,449	0.1937	Valid
Perilaku Keuangan (X2)			
PK.1	0,406	0.1937	Valid
PK.2	0,598	0.1937	Valid

PK.3	0,539	0.1937	Valid
PK.4	0,485	0.1937	Valid
PK.5	0,369	0.1937	Valid
Persepsi Resiko (Z)			
PR.1	0,406	0.1937	Valid
PR.2	0,385	0.1937	Valid
PR.3	0,551	0.1937	Valid
Keputusan Investasi(Y)			
KI.1	0,402	0.1937	Valid
KI.2	0,379	0.1937	Valid
KI.3	0,503	0.1937	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah. 2024

**Tabel 3 Hasil Uji Realibilitas**

Variabel	Reliabilitas	Standar	Keterangan
Literasi Keuangan (X <sub>1</sub> )	0,632	0,60	Reliabel
Perilaku Keuangan (X <sub>2</sub> )	0,714	0,60	Reliabel
Persepsi Resiko (Z)	0,633	0,60	Reliabel
Keputusan Investasi (Y)	0,617	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa masing-masing variabel literasi keuangan, perilaku keuangan, persepsi resiko dan keputusan investasi ternyata diperoleh r Alpha hitung lebih besar *crobach's alpha* sebesar 0,6. Dengan demikian, maka uji reliabelitas terhadap keseluruhan variabel adalah reliabel.

**Tabel 4 Hasil T-Regresi**

No	Variabel	Coefficient	Std. Error	T-Statistic	Sig	Keterangan
1	Literasi Keuangan → Keputusan Investasi	0.131	0.069	1.902	0.060	Ditolak
2	Perilaku Keuangan → Keputusan Investasi	0.214	0.068	3.144	0.002	Diterima

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024.

**Tabel 5 Hasil Uji Moderasi**

No	Variabel	Coefficient	T-Statistic	Sig	Keterangan
3	Literasi Keuangan → Persepsi Resiko → Keputusan Investasi	0.071	1.161	0.368	Ditolak
4	Perilaku Keuangan → Persepsi Resiko → Keputusan Investasi	0.694	1.047	0.505	Ditolak

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024.

Hasil perhitungan hipotesis uji t dengan SPSS 2022 dengan hasil sebagai berikut:

1. Uji hipotesis Literasi Keuangan berpengaruh negatif terhadap Keputusan Investasi. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka diperoleh t hitung pada variabel Literasi Keuangan sebesar (1,902) lebih besar dari t tabel (1,660) dengan hasil signifikansi sebesar 0,060 > 0,050 hal ini berarti H1 atau hipotesis kesatu ditolak.

2. Uji hipotesis Perilaku Keuangan berpengaruh negatif terhadap Keputusan Investasi. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka diperoleh t hitung pada variabel Perilaku Keuangan sebesar (3,144) lebih besar dari t tabel (1,660) dengan hasil signifikansi sebesar  $0,002 < 0,050$  hal ini berarti H2 atau hipotesis kedua diterima.
3. Uji hipotesis pengaruh persepsi resiko memperlemah pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi menunjukkan nilai t sebesar 1,161 dengan signifikansi sebesar 0.368. Nilai signifikansi pengujian tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis 3 dalam penelitian ini yang menyatakan persepsi resiko mampu memoderasi atau memperlemah pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi ditolak. .
4. Uji hipotesis variabel perilaku keuangan dengan persepsi resiko sebagai pemoderasi terhadap keputusan investasi menunjukkan nilai t sebesar 1,047 dengan signifikansi sebesar 0.505. Nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, hipotesis 4 dalam penelitian ini yang menyatakan "persepsi resiko memperlemah pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi" ditolak.

**Tabel 1 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

No.	Variable	R-Square	Persentase
1.	Keputusan Investasi	0.277	27,7%

*Sumber: Data primer yang diolah, 2024*

Berdasarkan tabel 6 diatas, hasil uji determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan nilai R Square sebesar 0,277 maka variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah 27,7%. Hal ini menunjukkan bahwa 27,7% variabel keputusan investasi pada 103 sampel penelitian dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan, perilaku keuangan dan persepsi resiko sedangkan sisanya 72,3% keputusan investasi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi**

Pengujian hipotesis 1 dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat pengaruh positif literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Berdasarkan output SPSS 22 yang telah diolah variabel literasi keuangan memiliki t hitung sebesar 1,902 dan nilai signifikansi sebesar 0,269. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ( $\leq 0,05$ ) maka hipotesis diterima. Hasil penelitian yang diperoleh nilai sig  $0,060 > 0,05$ , maka hipotesis (H1) yang berbunyi "literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi pada mahasiswa kelompok studi pasar modal, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin Semarang pada tahun 2019-2022", ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola keuangan. Adanya kesadaran tersebut memiliki efek jangka panjang dan dapat menjaga kondisi keuangan agar stabil, aman dan sejahtera. Literasi keuangan mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang menabung, meminjam dan berinvestasi, serta mengelola uang, menekankan pada kemampuan untuk memahami konsep dasar ekonomi dan keuangan sehingga dapat menerapkannya dengan tepat. Literasi keuangan memiliki tujuan jangka panjang untuk semua kelompok masyarakat, seperti meningkatkan angka melek huruf di kalangan masyarakat yang sebelumnya berkemampuan baca rendah atau buta huruf, meningkatkan jumlah pengguna produk dan jasa keuangan. Agar masyarakat dapat menentukan produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya, masyarakat harus memiliki pemahaman yang benar tentang manfaat dan risiko, memahami hak dan kewajibannya, serta meyakini bahwa produk dan jasa keuangan yang dipilihnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. makhluk. Literasi keuangan juga membawa manfaat besar bagi sektor jasa keuangan. Lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan, dan semakin tinggi tingkat literasi keuangan suatu masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan jasa keuangan (Yulianti Meliza, 2019).

### **Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi**

Pengujian hipotesis 2 dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat pengaruh positif perilaku keuangan terhadap keputusan investasi. Berdasarkan output SPSS 22 yang telah diolah variabel perilaku keuangan memiliki  $t$  hitung sebesar 3,144 dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Dapat di simpulkan bahwa nilai  $\text{sig } 0,002 < 0,05$  maka hipotesis (H2) yang berbunyi “perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada mahasiswa kelompok studi pasar modal, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin Semarang pada tahun 2019-2022”, diterima

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Perilaku keuangan menunjukkan perkembangan perusahaan. Perusahaan dengan perilaku keuangan yang tinggi mencerminkan perkembangan perusahaan yang tinggi (Mardiyati et al., 2017). Perilaku keuangan yang tinggi akan mencerminkan pendapatan yang meningkat sehingga pembayaran dividen akan cenderung meningkat. Jika perilaku keuangan perusahaan positif dan meningkat, maka akan mengindikasikan keputusan investasi yang besar, yang menjadi harapan pemilik perusahaan (Sukaria, 2019).

### **Pengaruh Persepsi Resiko memoderasi antara Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi**

Pengujian hipotesis 3 dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji apakah persepsi resiko mampu memoderasi pengaruh antara literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Berdasarkan output SPSS 22 yang telah diolah variabel literasi keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,368. Dapat di simpulkan bahwa nilai  $\text{sig } 0,368 > 0,05$  maka hipotesis (H3) yang berbunyi “persepsi resiko tidak mampu memoderasi hubungan antara literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa kelompok studi pasar modal, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin Semarang pada tahun 2019-2022”, ditolak

Hasil penelitian ini menunjukkan persepsi resiko tidak mampu memoderasi pengaruh antara literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Hal ini mengidentifikasikan bahwa persepsi resiko tidak dapat meningkatkan literasi keuangan. Maka hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yue, 2019) yang menyatakan persepsi resiko tidak mampu memoderasi antara literasi keuangan terhadap keputusan investasi.

### **Pengaruh Persepsi Resiko Memoderasi antara Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi**

Pengujian hipotesis 4 dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji apakah persepsi resiko mampu memoderasi pengaruh antara perilaku keuangan terhadap keputusan investasi. Berdasarkan output SPSS 22 yang telah diolah variabel perilaku keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,505. Dapat di simpulkan bahwa nilai  $\text{sig } 0,505 > 0,05$  maka hipotesis (H4) yang berbunyi “persepsi resiko tidak mampu memoderasi hubungan antara perilaku keuangan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa kelompok studi pasar modal, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin Semarang pada tahun 2019-2022”, ditolak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi resiko tidak dapat memoderasi hubungan antara perilaku keuangan terhadap keputusan investasi. Hal ini mengidentifikasikan bahwa persepsi resiko tidak dapat meningkatkan kemampuan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini pertama, menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan Keputusan Investasi memiliki pengaruh negatif tidak ada pengaruh yang signifikan antara Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi. Literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola keuangan. Adanya kesadaran tersebut memiliki efek jangka panjang dan dapat menjaga kondisi keuangan agar stabil, aman dan sejahtera. Literasi keuangan mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang menabung, meminjam dan berinvestasi, serta mengelola uang, menekankan pada kemampuan untuk memahami konsep dasar ekonomi dan keuangan sehingga dapat menerapkannya dengan tepat. Jadi Literasi Keuangan membutuhkan kesadaran masing-masing untuk menentukan Keputusan Investasi. Kedua, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perilaku Keuangan memiliki pengaruh positif

yang signifikan terhadap Keputusan Investasi. Perilaku Keuangan dapat meningkatkan Keputusan Investasi. Persepsi Resiko tidak mampu memoderasi hubungan antara Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Keputusan Investasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Z., Rasool, S., Saleem, Q., Khan, M. A., & Kanwal, S. (2022). Mediating Role of Risk Perception Between Behavioral Biases and Investor's Investment Decisions. *SAGE Open*, 12(2). <https://doi.org/10.1177/21582440221097394>
- Ademola, S. A., Musa, A. S., & Innocent, I. O. (2019). Moderating effect of risk perception on financial knowledge, literacy and investment decision. *American International Journal of Economics and Finance Research*, 1(1), 34-44.
- Fauziah, I. N., & Sudiyatno, B. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi ( Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018 ). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 9(2), 107–118.
- Fitrianingsih, E. N. (2019). *Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis di galeri investasi syariah bei universitas muhammadiyah purwokerto* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Fitri, H., & Leny, N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Universitas Sebelas Maret (UNS) Di Pasar Modal Dimoderasi oleh Persepsi Risiko: The Effect of Financial Literacy on Sebelas Maret University (UNS) Students Investment Decisions in The Capital Market Moderating by Risk Perception. *PROSPEK*, 1(1), 194-203.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. *Semarang : Badan Penerbit Universitas Depongoro*.
- Gultom B.T, HS Renol S, & Siagian L. (2022). Dampak Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus di Universitas Hkbp Nommensen Pematang Siantar). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 14(1), 134–144. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/46896>
- Hanifah, F., Sudarno, & Noviani, L. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Universitas Sebelas Maret (UNS) di Pasar Modal Dimoderasi oleh Persepsi Risiko. *Prospek*, 1(1), 194–203.
- Haryanto, H., Batam, U. I., Batam, U. I., & Author, C. (2022). *Dampak Behavioral Finance Terhadap Keputusan Investasi dengan Persepsi Risiko sebagai Variabel Moderasi*. 21(2), 159–173.
- Hasiara, L. O. (2020). Analisis Teori Keputusan Investasi, dan Analisis Leverage pemilihan Sumber Pendanaan Perusahaan. *External Journals Collection*, 8(3).
- Hendy, H. (2021). Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal*, 1(1).
- Kanagasabai, B., & Aggarwal, V. (2020). The Mediating Role of Risk Tolerance in the Relationship between Financial Literacy and Investment Performance. *Colombo Business Journal*, 11(1), 83. <https://doi.org/10.4038/cbj.v11i1.58>
- Mahwan, I. B. P. F., & Herawati, N. T. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan Locus of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda di Singaraja. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 12(3), 768–780. <https://repo.undiksha.ac.id/6498/>
- Mosey, A. C., Tommy, P., & Untu, V. (2018). Pengaruh Risiko Pasar dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Bumn yang terdaftar Di Bei Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3), 1338–1347. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i3.20217>
- Mosey, A. C., Tommy, P., & Untu, V. (2018). Pengaruh Risiko Pasar dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Bumn yang terdaftar Di Bei Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3), 1338–1347. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i3.20217>
- Oktaryani, G. A. S., & Abdul Manan, S. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Investor Individu Di Kota Mataram. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 9(4), 341–352. <https://doi.org/10.29303/jmm.v9i4.584>

- Pradhana, R. W. (2018). Pengaruh financial literacy, cognitive bias, dan emotional bias terhadap keputusan investasi (Studi pada investor Galeri Investasi Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 108-117.
- Rasuma Putri, N. M. D., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh Tingkat Financial Literacy Dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 3407. <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i09.p09>
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319-332.
- Sunny, G. E., & Surjadi, L. (2021). Faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(4), 1670–1680.
- Tjolleng, A., & Manurung, T. (2013). Analisis Portofolio dalam Investasi Saham Pada Pasar Modal. *D'CARTESIAN*, 2(2), 33. <https://doi.org/10.35799/dc.2.2.2013.3434>
- Upadana, I. W. Y. A., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 126-135.
- Widayanthi, N. M. D. G., & Sudiarta, G. M. (2018). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai variabel Moderasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 2196–2225.
- Yundari, Tri, and Dwi Artati. "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)* 3.3 (2021): 609-622.
- Yunita Alnanda Sarawatari. (2021). Pengaruh Persepsi Risiko, Ekspektasi Return, Behavioral Motivation dan Kemajuan Teknologi terhadap Keputusan Investasi di Peer to Peer Lending Syariah. In *Human Falah : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* (Vol. 8, Issue 2).